Kajian Linguistik dan Sastra

http://journals.ums.ac.id/index.php/KLS

ANALISIS FRAMING BERITA PEGAWAI PAJAK KORUPSI PADA SURAT KABAR KOMPAS.COM DAN DETIKFINANCE

Maura Frilicia Van Yusat[1)], Hendra Setiawan[2)]

[1]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang
email: maura.frilicia00@gmail.com

[2]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang
email: Hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id

DOI: 10.23917/kls.v7i1.16392
Received: November 20th, 2021. Revised: June 15th, 2022. Accepted: June 15th, 2022
Available Online: June 20th, 2022. Published Regularly: June 30th, 2022

Abstract

The purpose of this study is to explain two different online-based newspaper media with the same news topic to find out the differences in the framing of the two news storiesusing the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki model framing analysis approach which is divided into four parts, namely; syntax, script, thematic, and rhetorical. News must be based on facts, but each media has its own characteristics through news texts in an effort to lead opinion, display an impressive image, and the public needs to think critically. This is a qualitative research with descriptive method. The online-based newspaper used are Kompas.com entitled "KPK Tetapkan 2 Pejabat Ditjen Pajak Tersangka Suap dan Gratifikasi" *and DetikFinance entitled* "Huft… Gaji Pegawai Pajak Hampir Ratusan Juta tapi Masih Korupsi Juga", *the two media have different characteristics in convey news so that it can be seen more efficiently which one is a role model in writing news texts. The topics chosen are according to the 2021 publication year with a discussion of corruption cases by tax officials. The result of the research that can be seen are that the Kompas.com media is more suitable as a role model in news writing because it chooses words that are selective and professional. Meanwhile, DetikFinance media involves gimmicks in news writing which is published as a public attraction. It is known, the delivery of news needs to be serious in an professional manner without sensation.*

Keywords: *framing, newspapers, corruption, news, syntax*

Abstrak

Tujuan penelitian ini menjelaskan dua media surat kabar berbasis *online* yang berbeda dengan topik berita yang sama untuk mengetahui perbedaan *framing* dari kedua berita tersebut dengan pendekatan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang dibagi menjadi empat bagian, yakni; sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Berita harus berdasarkan fakta, namun setiap media memiliki ciri khas tersendiri melalui teks berita upaya menggiring opini, menampilkan citra yang terkesan, dan publik perlu berpikir kritis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Surat kabar berbasis *online* yang digunakan yaitu Kompas.com berjudul "KPK Tetapkan 2 Pejabat Ditjen Pajak Tersangka Suap dan Gratifikasi" dan DetikFinance berjudul "Huft… Gaji Pegawai Pajak Hampir Ratusan Juta tapi

Masih Korupsi Juga", kedua media tersebut memiliki ciri khas yang berbeda dalam menyampaikan berita sehingga dapat diketahui lebih efisien manakah yang menjadi panutan dalam penulisan teks berita. Topik yang dipilih sesuai tahun publikasi 2021 dengan pembahasan terjadinya kasus korupsi oleh pejabat pajak. Hasil penelitian yang dapat diketahui yaitu media Kompas.com lebih layak sebagai panutan dalam kepenulisan berita karena memilih kata yang selektif dan profesional. Sedangkan media DetikFinance, melibatkan bumbu gimik dalam penulisan berita yang dipublikasi sebagai daya tarik publik. Diketahui, penyampaian berita perlu adanya keseriusan secara profesional tanpa sensasi.

Kata kunci: framing, surat kabar, korupsi, berita, sintaksis

How to Cite: Yusat, Maura. V. Y., & Setiawan, H. (2021). Analis Framing Berita Pegawai Pajak Korupsi pada Surat Kabar Kompas.com dan DetikFinance. *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 7 (1). pp. 70-91

Corresponding Author:
Maura Frilicia Van Yusat, Universitas Singaperbangsa Karawang
Email: maura.frilicia00@gmail.com

1. Pendahuluan

Secara umum bahasa sebagai alat komunikasi manusia untuk berpendapat, mengutarakan pikiran kepada orang lain baik lisan, maupun tulisan (Putra & Triyono, 2018: 113). Dengan bahasa dapat terbentuknya berita sebagai informasi, dengan begitu perlu teliti dalam memilah dan memilih bahasa dalam menyusn teks berita. Berita sebagai salah satu karya jurnalistik yang ditulis berdasarkan fakta dan sebagai data peristiwa atau laporan peristiwa terbaru (Juditha, 2013). Pada suatu media baik cetak, maupun berbasis elektronik (*online*) sebagai *platform* dalam menyampaikan informasi yang dikemas dalam berita. Teks berita dalam penelitian ini yaitu portal berita berbasis *online,* selain mudah ditelusuri karena zaman sekarang melakukan apapun dapat dengan mengakses saja. Media masa sama halnya sebagai proses komunikasi sekunder karena adanya informasi melalui sarana yaitu media (Shabrina, 2018: 15). Sama sepertinya membaca berita bahwa media *online* memungkinkan untuk pembaca mengembangkan jaringan sosial dan media *online* memiliki fitur untuk penggunanya membuat suatu konten (Pupita, 2019). Adanya media berita *online* dalam jurnalisme sesuai pesatnya teknologi komunikasi dan banyak yang menggunakan internet di Indonesia (Solihin & Kurnia, 2017: 18). Masyarakat menerima informasi dari berita setiap hari dengan cepat dari sosial media (Marwan dan Ahyad, 2016). Dengan begitu, apapun peristiwa yang sedang terjadi dengan cepat dapat tersebar luas. Seperti kasus yang terulang lagi di Indonesia, adanya dua orang pejabat pajak yang korupsi sehingga media berbondong-bondong menyorot isu tersebut. Isu tersebut menjadi sorotan karena kasus korupsi yang diketahui dapat merugikan kenegaraan dan tidak dapat diberi kepercayaan terkait tersangka.

Media adalah tempat yang mengantar/pengantar untuk menyalurkan pesan (informasi) dari sumber informasi kepada penerimanya (Prawiro, 2020). Dalam penelitian ini akan menganalisis dua media berita *online* dengan topik yang sama yaitu portal Kompas.com dan portal DetikFinance (bagian dari Detik.com). Kasus ini menjerat Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan yaitu Wawan Ridwan dan Alfred Simajuntak. Isu ini masih berkaitan dengan kasus korupsi Angin

Prayitno Aji (mantan Direktur Pemeriksaan dan Penagihan Direktorat Jenderal Pajak). KPK harus turut andil dalam penanganan kasus korupsi ini karena mengoptimalisasikan pemberantasan tindak pidana korupsi sangat tepat untuk mendapatkan sanksi dan hukuman yang setimpal (Waluyo, 2014: 171).

Kadang ada media yang menyampaikan suatu infomasi sesuai fakta, ada pula yang berpihak, dan ada juga yang mendramatisasi agar dapat menarik publik. Hal itu termasuk bagaimana cara suatu media yang membingkai (*framing*) suatu berita dalam bentuk teks. Ditekankan, *framing* sebagai cara mengetahui media dalam menyeleksi suatu peristiwa (Wahyuni, 2020: 15). Terkadang masyarakat biasanya akan menerima apa-adanya informasi dari berita yang dibaca, padahal media sudah membingkai dan merekonstruksi berita untuk menggiring opini pembaca sebagai citra suatu media. Setiap penulisan berita ingin menyampaikan ideologis tertentu bagi seorang penulis (Flora, 2014). Pada dasarnya analisis *framing* termasuk dalam penelitian konstruksionis untuk menganalisis teks. Dengan cara apa berita dapat dikonstruksi, menggunakan model *framing* apa agar berita dapat diterima oleh publik. Sehingga media sebagai alternatif menyampaikan berita dapat mempengaruhi pemaknaan publik terhadap berita tertentu (Febriyanti & Karina, 2021).

Framing memiliki pengertian yang luas, sebelumnya yaitu struktur konseptual yang berkaitan sentimen politik, wacana, kebijakan, dan kategori stadarisasi dari pandangan realitas (Putri, 2012). Dengan begitu, seiring jalannya waktu dan perkembangan peradaban maka *framing* memiliki fungsi secara edukasi, terutama di bidang jurnalistik. Menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, *framing* sebagai konstruksi dan proses berita untuk menafsirkan peristiwa yang dikaitkan dengan rutinitas dan konvensi dalam pembentukan teks berita (Raveena, 2018). Dalam artikel di jurnal KLS, Anggia Puteri, dkk, berpendapat bahwa publik dibawa dalam peristiwa di berita sebagai menerima kenyataan secara logis (2020:80). Jadi, dalam pembuatan teks berita maka *framing* perlu dan sangat penting karena sebagai citra (*image*) suatu media (portal) berita dalam kepenulisan teks berita yang dapat menarik perhatian khalayak sesuai ciri khasnya. Karena *framing* berpengaruh terhadap publik atas upaya menggiring opini, menampilkan citra yang terkesan, dan publik perlu berpikir kritis. Sehingga dapat mengetahui portal berita yang mengutamakan kefaktualan secara profesionalisme atau kefaktualan dengan sedikit sensasi agar tidak terlalu baku dalam kepenulisan teks berita.

Salah satunya model analisis *framing* yaitu Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang di mana memfokuskan proses pesan yang disampaikan dengan pemaknaan teks yang dikemas dalam berita (Widya, 2017: 41). Dalam tulisan mereka *"Framing Analysis an Approach to News Discourse"* (Suprobo, dkk, 2016: 127). Model ini cukup terkenal dan sering dipakai menganalisis teks berita, dan umumnya untuk jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia menggunakan model ini karena

mengkaitkan dalam sintaksis. Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki memiliki empat struktur (elemen) untuk menganalisis suatu teks berita. Berikut empat struktur dalam analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (Widya, 2017: 42).

a. Sintaksis, sebagai pengaturan atau penataan kata-kata yang disatukan dalam bentuk ujaran dengan satuan-satuan berupa kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana (Chaer, 2014: 206). Dalam model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, sebagai pemikiran (opini) untuk menghubungkan peristiwa atas dasar berita yang disusun oleh wartawan (Widya, 2017: 42). Adapun bagian-bagian sintaksis yang perlu diketahui dalam model ini.
    1) *Headline,* bagian topik utama pada suatu berita.
    2) *Lead,* sebagai paragraf pembuka dalam berita bersifat penting.
    3) Latar informasi, kutipan yang berupa pro atau kontra pada suatu topik berita yang faktual.
    4) Penutup, sebagai paragraf yang mengetahui adanya solusi atau tidak dari peristiwa dalam teks berita. Tidak ada solusi biasanya berita masih berlanjut.
b. Skrip, sebagai alur peristiwa faktual yang disusun oleh wartawan dalam suatu berita yang dikemas dengan pola 5W+1H (*What, Who, When, Why, Where,* dan *How*).
    1) *What,* objek penelitian dalam berita.
    2) *Who,* pelaku dalam berita.
    3) *When,* kapan terjadi peristiwanya.
    4) *Why,* kenapa peristiwa dapat terjadi.
    5) *Where,* tempat kejadiannya.
    6) *How,* kronologinya.
c. Tematik, cara wartawan dalam menata kalimat atau proposisi terkait sudut pandangnya terhadap suatu peristiwa yang diberitakan. Dengan begitu, adanya dua tema yang perlu diperdalam oleh wartawan, yaitu; koherensi (hubungan kata per kata dalam satu paragraf ke paragraf lainnya), dan proposisi (penjelasan, sebab-akibat, dan pembeda).
d. Retoris, cara wartawan sebagai penulis berita untuk menekankan suatu pesan/arti dalam berita. Terlihat dari pilihan kata, grafik, idiom, dan gambar yang digunakan. Berikut struktur retoris, yaitu:
    1) Leksikon, pilihan kosakata untuk menjelaskan suatu peristiwa yang dikaitkan dengan ideologis wartawan dalam pemaknaan terhadap kejadian faktual.
    2) Grafis, sebagai hal yang mendukung dalam mengartikan pesan dalam berita yang meliputi; huruf kapital, huruf cetak tebal, huruf miring, pemakaian garis

bawah pada kata, pemakaian takarir, tabel, gambar, raster, pemakaian warna, foto, grafik, dan sebagainya.

3) Metafora, sebagai kiasan yang mengungkapkan pesan pada suatu teks berita yang didasari oleh gagasan-gagasan tertentu.
4) Pengandaian, sebagai memperkuat pernyataan yang tertera dalam teks berita sehingga memberi citra terhadap publik karena terpercaya atas berita yang disampaikan kepada publik.

Berikut tabel kerangka model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Tabel 1. Kerangka Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat *Framing*	Bagian yang Diamati
Sintaksis (menyusun fakta)	Skema berita	*Headline, lead,* latar informasi, sumber, pernyataan, kutipan, penutup, solusi.
Skrip (alur peristiwa yang faktual)	Kelengkapan berita	5W+1H
Tematik (cara penulisan berita)	Mendetail terhadap arti kalimat, hubungan antarkalimat, koherensi, dan proposisi	Paragraf
Retoris (menekankan pesan dalam fakta)	Leksikon, grafis, metafora, dan pengandaian.	Kata, idiom, grafik, foto/gambar, tanda penulisan (tebal, miring, kapital, garis bawah, dsb).

Relavansi penelitian sebelumnya dengan judul "Konstruksi Berita CNN Indonesia Tentang Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020: Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan – Gerald M Kosicki" (Febriyanti & Karina, 2021) menganalisis suatu berita sesuai judul artikelnya dengan framing model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki, tetapi surat kabar (*online*) yang digunakan hanya satu yaitu CNN Indonesia, sehingga tidak adanya perbandingan dengan surat kabar lain. Dengan begitu, penelitian ini akan memperluas dari penelitian sebelumnya dengan menganalisis dua media yang berbeda dengan topik berita yang sama sehingga dapat mengetahui perbedaan citra dari kedua media melalui analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Serta, menjadi panutan dalam menulis teks berita sehingga tidak ada perpecahan antara masyarat dalam mengelola suatu peristiwa melalui teks berita.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif. Sumber data diambil berdasarkan surat kabar berbasis *online* yakni Kompas.com dan DetikFinance dengan menganalisis teks berita sesuai model *framing* yang digunakan, Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Diketahui metode penelitian kualitatif ini berdasarkan filsafat *postpositivisme* yang dapat

meneliti kondisi objek secara alamiah (apa adanya) dan kebalikan dari eksperimen karena peneliti sendiri yang menjadi instrumen kuncinya, sedangkan untuk pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball* (Sugiyono, 2015: 15). Menurut Bogdan & Taylor (Salmaa, 2021) penelitian kualitatif dapat dimanfaatkan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif secara mendetail.

Menurut Sugiyono, instrumen menyesuaikan metode kualitatif, bahwa peneliti adalah instrumen utama dengan analisis mendetail terhadap suatu subjek dan objeknya secara sederhanakan untuk melengkapi data yang dibutuh (2015: 307). Sedangkan tekniknya berdasarkan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki yang berarti terfokuskan pada empat struktur (sintaksis, skrip, tematik, dan retoris). Bahwa, model ini berasumsi memiliki *frame* yang terfokuskan pada organisasi ide berdasarkan teks berita yang dianalisis karena berkaitan dengan linguistik (Dwiatmaja, 2016). Dengan begitu, penelitian ini membutuhkan dua data dari dua teks berita berdasarkan surat kabar berbasis *online* yang berbeda. Kedua teks berita tersebut membahas informasi yang tujuannya sama yaitu dua pejabat pajak yang melakukan korupsi dan menjadi tindakan tercela karena menggunakan uang atas perusahaan untuk kebutuhan pribadi. Karena setiap situs surat kabar berbasis *online* memiliki cara tersendiri dalam menyusun kata-kata dalam menulis berita sebagai daya tarik, citra, dan profesionalisme yang terlihat. Menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki dikatakan tepat atas dasar berkaitan dengan sintaksis yang perlu diperdalam di bidang lingusitik atau bahasa Indonesia tepatnya. Kedua teks tersebut dianalisis dari empat struktur dalam model yang dipilih. Data-data yang perlu dibagi menjadi sub dan diperjelas secara logis sehingga mengetahui surat kabar berbasis *online* yang mana yang menonjolkan citra penyampaian berita yang baku atau adanya bumbu sensional dalam menarik publik.

3. Hasil dan Pembahasan

Diketahui data yang diperoleh dalam penelitian ini yakni dua teks berita berdasarkan dua surat kabar berbasis *online* dengan isi topik berita yang sama yaitu Kompas.com berjudul "KPK Tetapkan 2 Pejabat Ditjen Pajak Tersangka Suap dan Gratifikasi" dan DetikFinance berjudul "Huft… Gaji Pegawai Pajak Hampir Ratusan Juta tapi Masih Korupsi Juga". Dengan begitu, berikut hasil analisis penelitian dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Sebelumnya, media yang digunakan untuk memperoleh data yaitu media *online* yang di mana dapat mengakses berita secara mudah dan tepat waktu. Tepat waktu dalam arti yaitu tidak perlu menunggu lama seperti koran cetak dalam berproses. Media yang digunakan yaitu Kompas.com dan DetikFinance. Kedua portal berita tersebut berbeda dan memiliki ciri khas tersendiri dalam menyusun suatu artikel berita. Menurut Kurnia (dalam Nirwanto, 2016) bahwa kajian jurnalistik *online* suatu situs berita tersebut tidak menghilangkan hakikatnya sebagai penyalur fakta untuk tujuan dalam penulisan berita kepada khalayak.

Kompas.com sebagai portal web yang berisi berita dan artikel secara daring di Indonesia yang menjadi salah satu terpoluler. Sedangkan DetikFinance salah satu dari situs berita *online* milik Detik.com yang terfokuskan tema berita yang berupa ekonomi, finansial, bisnis, investasi, dan keuangan. Terkait isi dari kedua berita *online* tersebut yaitu adanya pejabat pajak di Indonesia yang melakukan korupsi. Dengan isu tersebut, membuat khalayak atau lebih tepatnya masyarakat menjadi tertarik dan berharap pelaku dapat sanksi yang tepat atas dasar kejahatan yang dilakukan yaitu menggunakan uang pajak untuk kebutuhan pribadi pejabat tersebut. Bahwa, uang tersebut seharusnya dapat digunakan untuk urusan kenegaraan. Sehingga isu tersebut menjadi hangat di kalangan masyarakat dan perlu adanya edukasi moral dalam penelitian ini yang dikaitkan dengan *framing* yang digunakan media *online* dalam menyampaikan berita secara faktual.

Sesuai penelitian sebelumnya yang berjudul "Konstruksi Berita CNN Indonesia Tentang Gibran Rakabuming Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020: Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan _ Gerald M Kosicki" yang menggunakan sumber data dari surat kabar berbasis *online* yaitu CNN Indonesia dengan dua teks berita topik sama namun satu media. Sehingga dalam penelitian ini memiliki dua surat kabar berbasis *online* dengan setiap medianya dianalisis satu teks berita dengan topik pembahasan yang sama. Hal tersebut, agar dapat membandingkan dua teks berita dari situs yang berbeda walaupun topiknya sama. Berikut analisis data dari kedua media berita *online* tersebut sesuai model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki.

3.1 Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis terfokuskan kepada empat bagian yang berada di dalam suatu teks berita sebagai pembangun teks berita itu sendiri. Dengan begitu, adanya bagian-bagian dalam dua teks berita yang berbeda sebagai data dalam penelitian.

3.1.1 Struktur Sintaksis Berita Kompas.com

a. ***Lead***, data penelitian: KPK menetapkan dua pejabat Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan sebagai tersangka suap dan gratifikasi terkait dengan pemeriksaan perpajakan tahun 2016-2017 pada DJP.

   Penjelasan: Data yang diperoleh yaitu paragraf pembukaan yang memberi tahu kronologi isi berita secara singkat (intinya sudah diketahui di pembukaan teks berita).

b. ***Headline***, data penelitian: KPK Tetapkan 2 Pejabat Ditjen Pajak Tersangka Suap dan Gratifikasi

Penjelasan: Data yang diperoleh berdasarkan judul dan menjadi topik utama dalam teks berita sehingga khalayak mengetahui berita apa yang akan dibaca (hal yang mewakili isi teks berita).

c. **Latar Informasi**, data penelitian: Perkara ini merupakan hasil pengembangan perkara yang menjerat mantan Direktur Pemeriksaan dan Penagihan pada DJP tahun 2016-2019 Angin Prayitno Aji.

Penjelasan: Data yang diperoleh menjelaskan adanya latar informasi berdasarkan kasus sebelumnya atau masih berkiatan sehingga dapat diselediki oleh KPK.

d. **Penutup**, data penelitian: Wawan Ridwan sebagai salah satu pelaku, disangkakan melanggar Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 perihal Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

Penjelasan: Data yang diperoleh pada paragraf penutup sebagai solusi atas perbuatan pelaku yang didasari Undang-Undang yang berlaku di Indonesia, terkait korupsi yang dilakukan pelaku.

Struktur sintaksis pada surat kabar berbasis *online* Kompas.com tersebut memiliki struktur yang jelas dan sesuai analisis dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki sehingga setiap paragrafnya tersusun rapih. Pada bagian-bagian tersebut saling berkaitan dan susunannya tepat tidak mengacak dan diksi yang digunakan dalam *headline* sangat menunjukan garis besar dari isi berita dan tepat sebagai judul berita. Karena, ketika pembaca baru membaca *headline*-nya sudah memiliki gambaran tersendiri atas isi berita yang akan dibaca. Bahwa berita adalah informasi secara faktual yang perlu disampaikan tanpa gimik yang menjadi "isu" hilangnyta profesional dalam kepenulisan.

3.1.2 Struktur Sintaksis Berita DetikFinance

a. ***Lead*,** data penelitian: Ada lagi dua pegawai Direktorat Jenderal Pajak Kementeriaan Keunguan yang diciduk Komisi Pemberantasan Keuangan yang masih terkait kasus Angin Prayitno Aji (eks Direktur Pemeriksaan dan Penagihan DJP).

Penjelasan: Data yang diperoleh yaitu paragraf pembukaan yang memberi tahu kronologi isi berita secara singkat (intinya sudah diketahui di pembukaan teks berita).

b. ***Headline***, data penelitian: Huft… Gaji Pegawai Pajak Hampir Ratusan Juta, Tapi Masih Korupsi Juga

Penjelasan: Data yang diperoleh yaitu paragraf pembukaan yang memberi tahu kronologi isi berita secara singkat (intinya sudah diketahui di pembukaan teks berita).

c. **Latar Informasi**, data penelitian: Selanjutnya yang menjadi perbedaan adalah besaran tunjungan kinerja (tukin) PNS tergantung pada jabatan dan instansi. DJP merupakan instansi dengan nilai tukin terbesar. DJP dipimpin Dirjen Pajak Kementeriaan Keuangan Suryo Utomo.

   Penjelasan: Data yang diperoleh menjelaskan adanya latar informasi berdasarkan gaji dari pegawai pajak besar karena memiliki posisi yang tinggi dan instansi yang dipandang dengan jabatan menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil).

d. **Penutup,** data penelitian: Adanya rincian tunjangan kinerja PNS DJP berdasarkan Perpres 37/2015.

   Penjelasan: Data yang diperoleh tidak menghasilkan solusi tetapi memberi tahu informasi tambahan mengenai jumlah gaji yang diterima oleh DJP, dari terendah Rp 5.361.800 sampai terbesar Rp 117.375.000.

Struktur sintaksis pada surat kabar berbasis *online* DetikFinance tersebut memiliki struktur yang jelas dan sesuai analisis dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki sehingga setiap paragrafnya tersusun rapih. Namun, diksi yang digunakan mengandung gimik sebagai cara penarik publik untuk membaca beritanya. Suatu hal yang sedang hangat dibicarakan oleh khalayak seperti tentang korupsi, maka berita akan secara luas dan cepat tersebar. Agar media tersebut dapat menarik perhatian maka menggunakan diksi-diksi yang membuat publik penasaran dan terbawa suasana (kesal) terkait diksi yang digunakan seperti pada bagian *headline* "Huft… Gaji Pegawai Pajak Hampir Ratusan Juta tapi Masih Korupsi Juga" diksi "Hift…" mengandung onomatope yang di mana adanya bunyi dalam bentuk tertulis dengan begitu kata "Huft…" seakan-akan mewakilkan rakyat yang monoton dan sudah merasa lelah terkait pejabat Indonesia yang menyalahgunakan jabatan untuk melakukan korupsi yaitu uang yang bukan hak miliknya.

3.2 Struktur Skrip

Struktur skrip terfokuskan kepada isi berita yang mendirikan berita itu sendiri dengan unsur 5 W + 1 H sebagai intrinsik teks berita tersebut. Dengan begitu, adanya bagian- bagian dalam dua teks berita yang berbeda sebagai data dalam penelitian.

3.2.1 Struktur Skrip Berita Kompas.com

a. ***What* (apa),** data penelitian: Wawan dan Alfred (pejabat DJP) melakukan pemeriksaan perpajakan untuk tiga wajib pajak atas suruhan dari Angin Prayitno Aji dan Dadan Ramdani. Antara lain; PT Gunung Madu Plantations tahun 2016, PT Bank PAN Indonesia tahun 2016, dan PT Jhonlin Baratama tahun 2016 dan 2017). Sesuai pernyataan Ghufron sebagai Wakil Ketua KPK.

Penjelasan: Data tersebut menunjukan isu yang terjadi dalam isi teks berita yakni adanya dua pelaku pejabat pajak yang melakukan korupsi berdasarkan pernyataan dari wakil ketua KPK atas pemeriksaan perpajakan dari tiga PT.

b. ***Who* (siapa),** data penelitian: Dua tersangka adalah Pratama Bantaeng Wawan Ridwan (Kepala Kantor Pelayanan Pajak) dan Alfred Simanjuntak (Fungsional Pemeriksaan Pajak di Kantor Wilayah DJP Jawa Barat II).

Penjelasan: Data tersebut menunjukan nama dua pelaku yang menjadi isu korupsi dalam teks berita, serta posisinya sebagai pejabat pajak.

c. ***When* (kapan),** data penelitian: Penyelidikan dilakukan oleh KPK sekitar awal November 2021.

Penjelasan: Data tersebut berupa informasi dari Wakil Ketua KPK yang memberi tahu adanya penyidikan KPK terhadap dua tersangka yaitu pada awal November 2021.

d. ***Why* (mengapa),** data penelitian: Wawan dan Alferd telah menerima uang lalu diberikan kepada Angin Prayitno Aji dan Dadan Ramadani dari hasil pemeriksaan pajak yang telah diatur.

Penjelasan: Data tersebut menjelaskan kenapa dua tersangka diduga melakukan korupsi. Dalam teks adanya kerja sama oleh Angin Prayitno yang sebelumnya tersandung kasus korupsi juga.

e. ***Where* (di mana),** data penelitian:

-Konferensi pers dilaksanakan oleh Nurul Ghufron (Wakil Ketua KPK) bertempat di Gedung Merah Putih KPK, Jakarta.

-Dan tim penyidik menyita tanah dan bangunan milik Wawan di Kota Bandung karena menerima suap dan gratifikasi.

Penjelasan: Data tersebut menjelaskan adanya tempat konferensi Pers oleh Wakil Ketua KPK yang membahas isu korupsi pejabat pajak di Gedung Merah dan Putih KPK, Jakarta. Serta, adanya penyidikan di Kota Bandung terletaknya tanah dan bangunan Wawan (tersangka pelaku) dari uang hasil korupsinya.

f. ***How* (bagaimana),** data penelitian: Tim penyidik melakukan penyitaan atas Gedung di Bandung milik Wawan karena diduga menerima uang suap dan gratifikasi pemeriksaan pajak sehingga terdakwa mendapat sanksi yang berlaku berdasarkan Undang-Undang di Indonesia.

Penjelasan: Data tersebut menjelaskan kronologi hasil dari penyidikan KPK terhadap tersangka korupsi.

Berdasarkan data penelitian di atas, bahwa surat kabar berbasis *online* Kompas.com, sesuai struktur skrip yang berisi 5 W + 1 H yang sudah memenuhi dan saling berkaiatan. Bahwa bagian ***what*** memaparkan isi teks berita terkait peristiwa apa yang menjadi bahan teks dalam berita. Selanjutnya, nama pejabat bagian ***who*** sebagai pelaku yang dibicarakan dalam isi teks berita terkait kasus korupsi yang dilakukan para pejabat pajak tersebut. Bagian ***when*** yaitu terkait dengan kapan peristiwa itu terjadi dalam berita yang menunjukan bulan pihak KPK menyelidiki dua tersangka pejabat pajak yang melakukan korupsi. Bagian ***why*** adanya dua tersangka korupsi yang menerima penyuapan oleh pejabat lain sehingga diketahui penyebab awal korupsi. Dan, bagian ***where*** sebagai tempat yang terkait dalam teks berita yaitu dua data yang dianalisis. *Pertama,* tempat konferensi pers yang dilakukan oleh Wakil Ketua KPK di Gedung Merah Putih, Jakarta. *Kedua,* adanya penjelasan terkait fasilitas miliki salah satu pelaku korupsi di Bandung dalam bentu tanah dan bangunan. Serta, bagian ***how*** yaitu adanya peristiwa penyidikan KPK terkait tersangka sebagai kronologi kasus tersebut dalam teks berita.

3.2.2 Struktur Skrip Berita DetikFinance

a. ***What* (apa),** data penelitian: Wawan dan Alfred melakukan korupsi yang masih berkaitan dengan Angin Prayitno Aji (eks Direktur Pemeriksaan dan Penagihan DJP).

   Penjelasan: Data tersebut memberi tahu adanya kasus korupsi lagi yang berkiatan dengan kasus korupsi sebelumnya oleh pegawai DJP.

b. ***Who* (siapa),** data penelitian: Dua tersangka baru adalah Wawan Ridwan dan Alfred Simanjuntak pegawai DJP.

   Penjelasan: Data tersebut memberi tahu dua pelaku yang disangkakan oleh KPK dalam teks berita.

c. ***When* (kapan),** data penelitian: 2019

   Penjelasan: Data tersebut memberi tahu yang berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2019 jika semua PNS memiliki gaji sesuai masa kerja.

d. ***Why* (mengapa),** data penelitian: DJP sebagai instansi dengan nilai tunjangan kinerja terbesar.

   Penjelasan: Data tersebut memberi tahu jika gaji DJP sangat besar karena pengaruh dari instansi dan jabatannnya, tetapi masih saja ada oknum melakukan korupsi.

e. ***Where* (di mana),** data penelitian: Sulawesi Selatan dan Jawa Barat.

   Penjelasan: Data tersebut memberi tahu itu adalah tempat sesuai jabatan yang dimiliki oleh dua tersangka tersebut. Wawan sebagai Kepala Pajak Bantaeng Sulawesi Selatan.

f. ***How* (bagaimana),** data penelitian: Wawan Ridwan langsung ditahan namun Alfred Simanjuntak belum ditahan.

Penjelasan: Data tersebut memberi tahu status dari kedua tersangka yang ditetapkan oleh KPK.

Berdasarkan di atas yakni surat kabat berbasis *online* DetikFinance, sesuai struktur skrip yang berisi 5 W + 1 H yang sudah memenuhi dan saling berkaiatan. Bagian ***what*** menjelaskan atas peristiwa yang disampaikan sebagai informasi dalam teks berita yang ternyata kasus tersebut memiliki hubungan kasus korupsi pejabat lainnya yang sebelumnya sudah terjadi. Bagian ***who*** memberi tahu dua tersangka baru (diketahui) dari pejabat pajak yang melakukan korupsi. Bagian ***when*** adanya tahun 2019 sebagai undang-undang dalam Peraturan Pemerintah tahun 2019 terkait PNS memiliki gaji sesuai masa kerja atau arti lain bahwa gaji PNS terjamin. Bagian ***where*** yaitu adanya tempat sebagai jabatan wilayah yang dipegang oleh pejabat pajak yang melalukan korupsi dalam bertugas. Dan, bagian ***how*** adanya kronologi terkait status kedua pejabat yang korupsi atas tindakan yang dilakukan oleh pihak yang berwewenang.

3.3 Struktur Tematik

Bahwa struktur tematik terfokuskan bagaimana penulis berita dapat menyusun setiap kata per kata, kalimat per kalimat, dan paragraf per paragraf yang saling berkiatan dan menjelaskan sebab-akibat dari fenomena yang menjadi topik dalam berita. Sehingga menjadi teks berita yang utuh secara faktual dan mudah dipahami oleh publik. Bagian dalam struktur tematik meliputi koherensi dan proposisi. Berikut data-data yang memiliki bagian dari koherensi dan proposisi, serta penjelasannya.

3.3.1 Struktur Tematik Berita Kompas.com

a. **Paragraf 1**: KPK menetapkan dua pejabat DJP Kementerian Keuangan sebagai tersangka suap dan gratifikasi atas pemeriksaan perpajakan tahun 2016-2017 pada DJP.

   Penjelasan: Adanya hubungan atas paragraf pertama dengan judul teks berita terkait ada dua pejabat pajak yang korupsi dengan suap dan gratifikasi.

b. **Paragraf 2:** Kasus ini sebagai hasil pengembangan kasus yang menjerat Angin Prayitno Aji (mantan Direktur Pemeriksaan dan Penagihan pada DJP tahun 2016-2019).

   Penjelasan: Adanya hubungan kasus sebelum dua pejabat pajak tersebut, yakni pejabat pajak yang sudah terkena kasus korupsi terlebih dahulu.

c. **Paragraf 3:** Wawan Ridwan (Kepala Kantor Pelayanan Pajak) dan Alfred Simanjuntak (Fungsional Pemeriksa Pajak pada Kantor Wilayah DJP Jawa Barat II) sebagai dua tersangka yang dimaksud.

Penjelasan: Adanya hubungan dari paragraf sebelumnya dengan menjelaskan secara detail nama dan jabatan dari pelaku korupsi.

d. **Paragraf 4:** Ghufron mengungkapkan dalam konferensi pers di Gedung Merah Putih, Jakarta. Bahwa KPK melalukan penyelidikan sekitar awal November 2021.

   Penjelasan: Adanya hubungan yang memperkuat akan kutipan salah satu orang yang penting di KPK untuk menangani kasus tersebut.

e. **Paragraf 5:** Selain Angin, dalam perkara ini, KPK menetapkan juga Dadan Ramdani (Subdirektorat Kerja Sama dan Dukungan Pemeriksaan) dan Veronika Lindawati (kuasa wajib pajak).

   Penjelasan: Adanya hubungan pelaku (Angin) sebelum dua orang ini (Wawan dan Alfred) ditetapkan orang lain oleh KPK.

f. **Paragraf 6:** Lalu ada juga tiga tersangka yaitu Ryan Ahmad Ronas, Aulia Imran Maghribi, dan Agus Susetyo dari konsultan pajak.

   Penjelasan: Adanya hubungan paragraf sebelumnya untuk melanjutkan nama-nama terdakwa dalam kasus tersebut.

g. **Paragraf 7:** Wawan dan Alfred melakukan pemeriksaan perpajakan untuk tiga wajib pajak yang disuruh oleh Angin Prayitno Aji dan Dadan Ramdani sesuai pernyataan Ghufron.

   Penjelasan: Adanya hubungan paragraf sebelumnya untuk memperkuat akan pernyataan dari Wakil Ketua KPK terhadap dua pelaku (baru) dengan orang lain untuk kerja sama dalam korupsi.

h. **Paragraf 8:** PT Gunung Madu Plantations (2016), PT Bank Indonesia (2016), dan PT Jhonlin Baratama (2016 dan 2017) sebagai tiga wajib pajak.

   Penjelasan: Adanya hubungan paragraf sebelumnya perihal PT dalam tiga wajib pajak dengan disebut Namanya dan tahun pajaknya.

i. **Paragraf 9:** Ghufron mengungkapkan terkait pemeriksaan tiga wajib tersebut adanya kesepakatan pemberian uang untuk nilai hitungan pajak tidak sesuai dan tentunya memenuhi urusan pribadi dari para tersangka.

   Penjelasan: Adanya hubungan yang memperkuat akan fakta dari paragraf sebelumnya dengan kutipan dari Wakil Ketua KPK.

j. **Paragraf 10:** Wawan dan Alfred memberikan uang kepada Angin Prayitno Aji dan Dadan Ramdani dari hasil pemeriksaan pajak.

   Penjelasan: Adanya hubungan kutipan di paragraf sebelumnya dengan memberi tahu secara rinci sebab terjadinya kasus korupsi dua pejabat pajak tersebut.

k. **Paragraf 11:** Sekitar Januari dan Frebuari tahun 2018 berjumlah Rp 15 Miliar yang diberikan kepada Ryan Ahmad Ronas dan Aulia Imran Maghribi (dari PT Gunung Madu Platations).

Penjelasan: Adanya hubungan yang memperjelas melakukan korupsi atas PT (tiga wajib pajak) yang terkait sesuai pelaku dan waktunya.

l. **Paragraf 12:** Sekitar pertengan tahun 2018 sebesar 500.000 dollar Singapura yang diberikan dari Veronika Lindawati (dari PT Bank PAN Indonesia Tbk) yang bertotal Rp 25 miliar.

Penjelasan: Adanya lanjutan dari paragraf sebelumnya yang membahas PT sebagai tiga wajib pajak.

m. **Paragraf 13:** Uang 3 juta dollar Singapura diberikan kepada Agus Susetyo dari PT Jhonlin Baratama sekitar Juli-September 2019.

Penjelasan: Seperti sebelumnya, sesuai nama PT, nama pelaku, dan waktunya.

n. **Paragraf 14:** Wawan dapat uang 625.000 dollar Singapura sesuai pernyataan Ghufron.

Penjelasan: Adanya hubungan berdasarkan kutipan dari Wakil Ketua KPK untuk memperkuat akibat dari korupsi dilakukan pelaku (Wawan).

o. **Paragraf 15:** Ghufron menyatakan Wawan juga menerima uang dari wajib pajak lainnya sebagai gratifikasi dan jumlahnya belum diketahui.

Penjelasan: Adanya hubungan (lanjutan) kutipan dari Wakil Ketua KPK.

p. **Paragraf 16:** KPK melakukan penyitaan tanah dan bangunan milik Wawan Ridwan di Kota Bandung juga dan diduga hasil dari uang suap dan gratifikasi terkait pemeriksaan pajak.

Penjelasan: Adanya hubungan (lanjutan) pernyataan dari Wakil Ketua KPK atas kasus korupsi yang dibahas.

q. **Paragraf 17:** Wawan Ridwan disangkakan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 perihal Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

Penjelasan: Adanya hubungan atas apa yang terjadi setelah KPK menyelidiki kasus korupsi dari dua pejabat pajak tersebut atas melanggar undang-undang yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan data-data di atas, dapat diketahui struktur tematiknya yaitu setiap paragrafnya memiliki hubungan dan memberi tahu dari sebab-akibat topik pembahasan dalam isi teks berita, karena dapat dimengerti dari paragraf 1 sampai paragraf 17 yang meliputi koherensi dan proposisi. Pemilihan kata yang tepat dan profesional dapat dikatakan sebagai teks berita yang utuh secara profesionalisme kepenulisan.

3.3.2 Struktur Tematik Berita DetikFinance

a. **Paragraf 1**: Ada lagi dua pegawai Direktorat Jenderal Pajak (DPJ) Kementeriaan Keuangan yang diciduk (KPK) yang masih terkait dengan Angin Prayitno Aji (eks Direktur Pemeriksaan dan Penaghian DJP).

   Penjelasan: Adanya hubungan paragraf 1 dengan judul yang membahas tentang pegawai pajak yang melakukan korupsi.

b. **Paragraf 2**: Mereka adalah Wawan Ridwan dan Alfred Simanjuntak sebagai pelaku kasus korupsi. Jika Wawan langsung ditahan tetapi Alfred belum ditangkap.

   Penjelasan: Adanya hubungan yang memperjelas dua pelaku DJP yang melakukan korupsi.

c. **Paragraf 3: Berapa sih haji pegawai DJP?**

   Penjelasan: Adanya hubungan yang memunculkan pertanyaan sebab berita dibuat oleh wartawan yaitu atas dasar mengetahui sebesar apa gaji dari PNS DJP.

d. **Paragraf 4:** Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2019 bahwa atas masa kerja yang ditentukan semua PNS memiliki gaji yang sama.

   Penjelasan: Adanya hubungan dengan paragraf sebelumnya yaitu ketentuan gaji PNS berdasarkan Peraturan Pemerintah di dalam teks berita tersebut.

e. **Paragraf 5:** Gaji PNS DJP golongan I (paling rendah) memiliki gaji Rp 1.560.800-2.686.500. Lalu untuk PNS golongan VI (paling tinggi) memiliki gaji Rp 3.044.300-5.901.200.

   Penjelasan: Adanya hubungan yang menjelaskan secara garis besar perihal gaji PNS DJP.

f. **Paragraf 6:** Kemudian, perbedaannya adalah besaran tunjangan kinerja PNS sesuai jabatan dan instansi. Dan, DJP adalah instansi dengan nilai tukin terbesar yang dipimpin oleh Dirjen Pajak Kementeriaan Keuangan Suryo Utomo.

   Penjelasan: Adanya hubungan paragraf sebelumnya dengan paragraf 6 dengan peran instansi dan jabatan yang mempengaruhi besarnya gaji PNS.

g. **Paragraf 7:** Angin Prayitno Aji (Eks pejabat DJP) ketika di DJP di bagian pejabat eselon II A memiliki tukin Rp 81.940.000. Serta setiap bulan ditambah dari total gaji pokok yaitu Rp 85 juta.

   Penjelasan: Adanya hubungan yang menjelaskan nominal gaji dari pelaku korupsi sebelumnya.

h. **Paragraf 8:** Kemudian Wawan Ridwan selaku Supervisior Tim Pemeriksa Pajak pada Direktorat Pemeriksaan dan Penagihan pada Direktorat Jenderal Pajak/Kepala Pajak

Bantaeng Sulawesi Selatan. Kepala Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantaeng di golongan jabatan eselon III yang memiliki tunjangan Rp 46.478.000 yang sudah termasuk gaji pokok.

Penjelasan: Lalu paragraf setelahnya membahas nominal gaji dari pelaku korupsi yang baru, Wawan Ridwan.

i. **Paragraf 9:** Lalu Alfred Simanjuntak (Ketua Tim Pemeriksa pada Direktorat Pemeriksaan dan Penagihan pada Direktorat Jenderal Pajak). Saat ini sebagai Fungsional Pemeriksa Pajak pada Kanwil DJP Jawa Barat II.

Penjelasan: Adanya hubungan dari pelaku korupsi satunya lagi, Alfred Simanjuntak yang membahas jabatan di instansi DJP.

j. **Paragraf 10: Daftar tukin PNS DJP berdasarkan Perpres 37/2015:**

Penjelasan: Paragraf 10 membahas gaji PNS DJP yang berkaitan dengan paragraf-paragraf sebelumnya.

k. **Paragraf 11: Eselon 1**, Tingkat posisi 24-27 yaitu Rp 84.604.000, 95.602.000, Rp 99.720.000, sampai Rp 117.375.000

Penjelasan: Adanya hubungan menyabarkan dari gaji peringkat jabatan di Eselon I.

l. **Paragraf 12: Eselon II,** Tingkat posisi 20-23 yaitu Rp 56.780.000, Rp 64.192.000, Rp 72.522.000, Rp 81.940.000

Penjelasan: Sama seperti paragraf 11, menjabarkan gaji peringat jabatan di Eselon II.

m. **Paragraf 13: Eselon III,** Tingkat posisi 4-19 yaitu Rp 5.361.800, Rp 7.171.875, Rp 7.673.375, Rp 12.316.500 – 8.211.000, Rp 12.686.250 – 8.457.500, Rp 13.320.562 – 9.768.412, Rp 13.986.750 – 10.256.950, Rp 14.684.812 – 10.768.862, Rp 15.417.937 – 11.306.487, Rp 17.268.600 – 15.110.025, Rp 22.935.762 – 21.586.600, Rp 25.411.600 – 19.058.000, Rp 25.162.550 – 21.567.900, Rp 37.219.875 – 27.914.000, Rp 42.058.000 – 28.914.875, Rp 46.478.000.

Penjelasan: Sama seperti paragraf 12, menjabarkan gaji peringat jabatan di Eselon III.

Berdasarkan data-data di atas, dapat diketahui struktur tematiknya yaitu setiap paragrafnya memiliki hubungan dan memberi tahu dari sebab-akibat topik pembahasan dalam isi teks berita, karena dapat dimengerti dari paragraf 1 sampai paragraf 13 yang meliputi koherensi dan proposisi. Walaupun adanya kata-kata yang mengandung gimik agar menjadi ciri khas kepenulisan berita media tersebut.

3.4 Struktur Retoris

Struktur retoriks terfokuskan dari pilihan kata, grafik, idiom, dan gambar yang digunakan. Selain itu adanya bagian yang perlu diamati dalam struktur retoris yang meliputi; leksikin, grafis, mmetafora,

dan pengandaian. Sebelumnya, perlu diketahui bahwa setiap teks berita tidak semua lengkap dalam struktur ini karena hanya menyesuaikan kebutuhan dalam kepenulisan berita.

3.4.1 Struktur Retoris Berita Kompas.com

a. **Leksikon,** data penelitian: Suap dan Gratifikasi

Penjelasan: Dua kata sebagai ideologi wartawan yang memiliki arti sebagai memanfaatkan posisi untuk kepentingan pribadi (korupsi) berdasarkan fakta yang ada (diperkuat oleh pernyataan Wakil Ketua KPK).

b. **Grafis,** data penelitian:

-KPK (huruf kapital dan berwarna biru)

Penjelasan: Kata tersebut memiliki singkatan dari Komisi Pemberantasan Korupsi dan diberi warna karena jika diklik akan pindah ke halaman lain agar mempermudah pembaca mengetahui berita yang berkaitan.

-Angin Prayitno Aji (berwarna biru)

Penjelasan: Nama orang tersebut jika diklik akan pindah halaman lain dan sebagai salah satu pelaku korupsi sebelumnya.

-WR (huruf kapital)

Penjelasan: Kata tersebut di dalam kutipan ketika narasumber diwawancara maka nama pelaku di sensor dengan disingkat dari nama aslinya (Wawan Ridwan).

-Di depan (duduk) anggota KPK, yang membaca kertas dan tidak memakai masker yaitu Nurul Ghufron, Wakil Ketua KPK. Dan orang yang menggunakan seragam tahanan yaitu Wawan Ridwan (WR) selaku pelaku pejabat pajak yang korupsi (Foto).

Gambar 1. KPK menahan WR Pejabat Pajak yang Korupsi

Penjelasan: Bukti yang memperkuat terjadinya disangkakan pelaku dengan adanya konferensi pers.

c. **Metafora,** data penelitian: Suap

Penjelasan: Kata tersebut identik dengan "korupsi" yang di mana menggiri publik terhadap gagasan dalam teks berita. Dengan kata "suap" saja sudah mengetahui arahan topik yang dibahas dalam teks berita.

Pada struktur retoris surat kabar berbasis *online* Kompas.com tidak adanya bagian pengandaian, dikatakan tidak perlu semua bagian harus ada. Dengan begitu, bagian ini peneliti menemukan pemilihan diksi yang tepat untuk teks berita. Bahwa, kata baku sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta menekankan *to the point* terhadap isu di dalam teks secara sarkasme.

3.4.2 Struktur Retoris Berita DetikFinance

a. **Leksikon dan Grafis,** data penelitian: Huft…

Penjelasan: Kata yang terletak di judul berita. Dari bagian leksikon maka kata tersebut menggambarkan jenuh dengan kasus yang terus terjadi yaitu korupsi dan menyalahkan jabatan. Jika dari bagian grafis adanya titik (.) tiga kali yang memberi jeda sehingga dapat terbayang jika diucapkan secara lisan atau disebut onomatope.

b. **Grafis,** data penelitian: DJP (huruf kapital dan berwarna biru)

Penjelasan: Kata tersebut singkatan dari Direktorat Jenderal Pajak dan diberi warna karena jika diklik akan pindah ke halaman lain agar mempermudah pembaca mengetahui berita yang berkaitan.

c. **Pengandaian,** data penelitian: Eks

Penjelasan: Kata tersebut memiliki arti mantan yang berasal dari bahasa Inggris "ex", yang bercondong tidak terpaku dari kata berasal bahasa Indonesia. Walaupun kata "eks" ada di Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sehingga menjadi citra dari media menggunakan kata yang agak "nyeleneh".

d. **Leksikon,** data penelitian: Berapa sih gaji pegawai DJP?

Penjelasan: Adanya kata "sih" yang menggambarkan perasaan heran wartawan dalam teks berita, heran berdasarkan nominal gaji pegawai DJP sampai masih melakukan korupsi.

e. **Grafis,** data penelitian: **Selain gaji PNS, Berikut Rincian tukin PNS DJP berdasarkan Perpres 37/2015:** (cetak tebal)

Penjelasan: Data tersebut menggunakan cetak tebal agar menjadi pusat perhatian publik ketika membaca teksnya karena menjelaskan dari pertanyaan-pertanyaan ketika membaca teks berita tersebut.

Pada struktur retoris surat kabar berbasis *online* DetikFinance tidak adanya bagian metafora kata-kan tidak perlu semua bagian harus ada. Sehingga diketahui tidak adanya ornamen atau kiasan yang merwarnai diksi dari teks berita tersebut. Dikatakan, teks beritanya lebih ada apanya, sehingga ada beberapa kata yang dapat terdengar jika secara lisan, dan bukan berupa teks berita yang formal (profesional).

Jadi, berdasarkan data yang diperoleh atas analisis dengan model Zhongdang Pan dan Kosicki di atas, citra dari kedua surat kabar berbasis *online* tersebut berbeda. Pertama, media Kompas.com le-bih terpaku menggunakan kata-kata yang dapat dipahami dengan cara dibaca, bahasa yang baku dan halus. Sedangkan, media DetikFinance cenderung menggunakan kata-kata yang dapat dipahami (nyambung) secara didengar, seperti kata "huft…" dan "sih", lalu adanya beberapa kata yang salah ketik seharusnya wartawan, tim editor, dan tim publikasi lebih teliti. Dibandingkan dua teks berita tersebut jika dibaca tetap mudah dipahami tetapi untuk kaidah penulisan yang baik, lebih baik sesuai dengan media Kompas.com. Karena, jika sudah membahas teks berita maka peristiwa yang dibahas akan serius dan profesional.

4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan perihal analisis *framing* menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki terhadap dua teks berita dari surat kabar berbasis *online* dengan topik pembahasan yang sama. Ditemukan perbandingan dari dua teks berita dan mengetahui teks berita mana yang lebih baik menjadi panduan dalam kepenulisan teks berita. Dari hasil pembahasan, maka media Kompas.com cenderung memenuhi kaidah yang benar dan baik dalam kepenulisan teks berita. Dibandingkan, media DetikFinance cenderung menggunakan kata onomatape, mendramatisasi, dan adanya bumbu sensional. Kendati, kedua media tersebut mudah dipahami sesuai koherensi dan proposisinya, hanya saja jika menulis teks berita maka lebih baik media Kompas.com karena menggunakan kata yang formal. Sesuai judulnya, media Kompas.com fokus membahas kronologi KPK menyelidiki dan tersangkakan kedua pelaku pejabat pajak tersebut, sedangkan DetikFinance merincikan gaji pejabat pajak di Indonesia dan membuat publik menimbulkan pertanyaan publik atas alasan pejabat melakukan korupsi dengan menyalahgunakan tugas dan posisinya.

5. Daftar Pustaka

Chaer, Abdul. (2014). Linguistik Umum. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Dwiatmaja, Hizkia. (2016, Agustus 05). Macam-macam Model Analisis Framing. http://mikazestory.blogspot.com/2016/08/macam-macam-model-analisis- framing.html.

Febriyanti, Z., & Karina, N. N. (2021). Konstruksi Berita CNN Indonesia Tentang Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020: Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan-Gerald M Kosicki. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(06), 146-155. https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/409.

Firmansyah, L. M. (2019). *Diskursus Intoleransi Dalam Pilgub Jakarta Tahun 2017 di Media Indonesia (Studi Wacana Kritis pada Kompas. Com, Republika. Co. Id, dan Tempo. Co)*(Doctoral dissertation, Universitas Airlangga). https://repository.unair.ac.id/87194/.

Flora, E. (2014). Analisis framing berita calon presiden RI 2014-2015 pada surat kabar Kaltim Pos dan Tribun Kaltim. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 347-356. https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1527.

Handiyani, P., & Hermawan, A. (2017). Kredibilitas portal berita online dalam pemberitaan peristiwa bom Sarinah tahun 2016 (Analisis isi portal berita detik. com dan kompas. com periode 14 Januari-14 Februari 2016). *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 51-68. https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol12.iss1.art4.

Huda, Sokhi. (2018). Model-model Analisis Framing [Versi Elektronik]. https://www.researchgate.net/profile/Sokhi-Huda/publication/331476275_Analisis_Teks_Media_Edisi_Revisi_I/links/60095dc0a6fdccdcb86c30f6/Analisis-Teks-Media-Edisi-Revisi-I.pdf.

Juditha, C. (2013). Akurasi Berita dalam Jurnalisme Online (Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi di Portal Berita Detiknews). *Jurnal Pekommas*, 16(3), 145-154. https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/pekommas/article/view/1160301.

Kamil, Irfan. (2021, November 11). KPK Tetapkan 2 Pejabat Ditjen Pajak Tersangka Suap dan Gratifikasi. https://bit.ly/3cyWnwC.

Laucereno, Syike Febrina. (2021, November 12). Huft… Gaji Pegawai Pajak Hampir Ratusan Juta, Tapi Masih Korupsi Juga. https://bit.ly/3qR3Pu1.

Laucereno, Syike Febrina. (2021, November 12). Pegawai Pajak yang Ditangkap KPK Masih Dapat Gaji?. https://bit.ly/3JBAU5L.

Marwan, M. R., & Ahyad, A. (2016). Analisis penyebaran berita hoax di Indonesia. *Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma*, 5(1), 1-16. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=0bgS3FsAAAAJ&alert_preview_top_rm=2&citation_for_view=0bgS3FsAAAAJ:u5HHmVD_uO8C.

Nirwanto, G. D. (2016). Pembingkaian Berita Pro Kontra LGBT di Laman Topik Pilihan Kompas. com. *Jurnal E-Komunikasi*, *4*(1). https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/4870.

Pinontoan, N. A., & Wahid, U. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian Kompas. Com Dan Jawapos. Com. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 12(1), 11-24. https://doi.org/10.23917/komuniti.v12i1.9928.

Prawira, M. (2020, Oktober 09). Pengertian Media: Memahami Apa Itu Media, Fungsi Media, dan Jenis-Jenis Media. https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-media.html.

Puspita, R. (2019). Mediamorfosis Surat Kabar Ke Surat Kabar Online. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan*, 1(1). https://jurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/komaskam/article/view/448.

Puteri, A., Ramadhan, S., & Gani, E. (2020). Wacana Berita Kekerasan terhadap Perempuan dalam Media Daring Jambimetro.Com (Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills). *Kajian Linguistik dan Sastra*, 5(1), 74-81. https://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/view/7179.

Putra, H. P., & Triyono, S. (2018). Critical Discourse Analysis on Kompas. com News:'Gerakan# 2019GantiPresiden'. *LEKSEMA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 113-121. 10.22515/ljbs.v3i2.1412.

Putri, A. N. I. (2012). Analisis Framing Berita Demonstrasi Mahasiswa Semarang Terkait Kenaikan Harga BBM pada TV Borobudur. *Jurnal The Messenger*, 4(2), 19-26. http://dx.doi.org/10.26623/themessenger.v4i2.156.

Raveena, A. I. (2018, Januari 23). Apa yang Dimaksud dengan Pembingkaian Berita atau Framing?. https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-pembingkaian-berita-atau-framing/14934.

Rismaya, R., & Riyanto, S. (2021). Kekeliruan Pelafalan Fonem dalam Kosakata Bahasa Indonesia oleh Vlogger Asing Berbahasa Indonesia. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 6(1). https://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/view/14054.

Salmaa. (2021, Juli 1). Metode Penelitian Kualitatif: *Pengertian Menurut Ahli, Jenis-Jenis dan Karakteristiknya.* https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/.

Shabrina, N. F. (2018). Pembingkaian Berita Ridwan Kamil Dalam Pemilihan Gubernur Jawa Barat 2018 *(Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki di Harian Pagi Radar Bandung dan Tribun Jabar)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia). https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/95/1/UNIKOM_NUR%20FIDHIAH%20SHABRINA_COVER.pdf.

Solihin, M., & Kurnia, N. (2017). Pemaknaan Konflik Pabrik Semen Kendeng dalam Framing Media Berita Online kompas. com dan suara merdeka. com. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *15*(1), 16-27. http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/2151.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: *Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (edisi ke-22). Bandung: ALFABETA.

Suprobo, T., Siahainenia, R., & Sari, D. K. (2016). Analisis Framing Media Online Dalam Pemberitaan Profil dan Kebijakan Menteri Susi Pudjiastuti (Studi Pada Situs Berita Detik. com, Kompas. com dan Antaranews. com periode Oktober-Desember 2014). *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, *5*(1). https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/499.

SUSILAWATI, A. (2020). Bingkai Berita Pro Kontra RUU P-KS di Media Daring Hidayatullah.com *(Studi Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Periode 25-29 September 2019)* (Doctoral dissertation, Stikosa-AWS). https://eprints.stikosa-aws.ac.id/id/eprint/320.

Wahyuni, E. E. (2021). Konstruksi Media Viva.co.id dan Tempo.co Tentang Imbauan MUI "Wudhu untuk mencegah corona": *Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). http://digilib.uinsby.ac.id/46068/3/Erlina%20Eka%20Wahyuni_B91217114.pdf.

Waluyo, B. (2017). Optimalisasi pemberantasan korupsi di indonesia. *Jurnal Yuridis*, 1(2), 169-162. https://media.neliti.com/media/publications/282159-optimalisasi-pemberantasan-korupsi-di-in-6faf3218.pdf.

Widya, H. R. (2018). Konstruksi Berita '3 Tahun Kinerja Jokowi-JK' pada Portal Media Online Kompas.com *(Analisis framing model zhongdang pan dan gerald M. Kosicki pada portal media online kompas.com edisi 1 Oktober–31 Oktober 2017)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/26154.